

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting terutama pada sekolah dasar di kelas bawah dan kelas atas. Dikatakan demikian karena dengan bahasa, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting, khususnya pembelajaran membaca.²⁵ Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran tentang melatih peserta didik membaca, menulis, berbicara, mendengarkan dan mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyampaikan secara efektif dan efisien dalam Bahasa Indonesia, baik secara langsung (lisan) maupun tak langsung (tulisan), serta mengembangkan pemahaman terhadap karya sastra Indonesia.²⁶

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di SD/MI, karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia dalam pembelajaran memiliki tujuan dengan harapan peserta didik mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat mengapresiasi bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta pengalaman dasar peserta didik.²⁷

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah supaya siswa mengembangkan kemampuannya, berikut ini tujuannya::

²⁵ M Taufina, "Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar," *CV. Angkasa*, 2016.

²⁶ Andi Langi, Moh Tahir, dan Idris Idris, "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 8 (2015): 108517.

²⁷ Siti Nurlaela dan Danuyu Mu'awwanah, "Penggunaan Media *Big Book* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II MI Manbaul Hikmat," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 6, no. 2 (2019): 119–34.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan sopan santun, baik secara langsung (lisan) ataupun tak langsung (tulisan).
- b. Bersyukur dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia, menggunakannya sebagai bahasa nasional yang bersatu.
- c. Menguasai dan menggunakan Bahasa Indonesia secara benar dan inovatif dalam berbagai kebutuhan.
- d. Gunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, serta kematangan emosi dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan kegiatan sastra untuk memperluas minat, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
- f. Menjunjung dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan kecerdasan bangsa Indonesia.²⁸

3. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha dari proses pembelajaran yang memperhatikan keperluan peserta didik baik dalam segi kesiapan belajar, profil pelajar peserta didik, minat dan bakatnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga pendekatan yaitu konten, proses dan produk.²⁹ Pengimplementasian program kurikulum merdeka menuntut pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode, media dan teknik pembelajaran, serta sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik mengetahui bagaimana konsep pelaksanaan kurikulum merdeka melalui modul ajar. Dalam modul ajar tersebut di dalamnya meliputi materi yang akan diajarkan dan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.³⁰ Dalam pembuatan modul ajar pendidik terlebih dahulu memperhatikan

²⁸ Ani Rosidah dan Dini Pebrianti, "Kemampuan Literasi Membaca Dengan Menggunakan Media *Big Book* Di Sekolah Dasar," vol. 3, (2021), hal. 47–53.

²⁹ Audy Thian Vizar Putra Yuono, Moh Toharudin, dan Laellia Nurpratiwiningsih, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01," *Seroja: Jurnal Pendidikan* 2, no. 5 (2023), hal. 82–88.

³⁰ Sofyan Iskandar dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023), hal. 22–36.

capaian pembelajaran. Adapun capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase A untuk kelas 2 sebagai berikut:³¹

Tabel 2.1: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2

Elemen	Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Membaca dan Memirsa.	Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat dan gambar ilustrasi.	Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan di dalam gambar.

B. Kemampuan Membaca dan Memirsa

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Memirsa

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, keterampilan, kekuatan, dan kekayaan. Dari istilah tersebut pengertian kemampuan membaca adalah kemampuan mengartikan simbol-simbol yang dilihat menjadi suara dan menjadikan sesuatu yang bermakna melalui proses kognitif berdasarkan pengalaman yang telah terjadi.³² Kegiatan membaca sangat diperlukan untuk semua orang disebabkan membaca merupakan kunci keberhasilan ketika meraih kemajuan dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam mencari informasi melalui banyak sumber yang tertulis. Cara mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca diharapkan dapat membekali peserta didik dalam hal kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar sangatlah penting karena mempunyai fungsi sebagai usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kemampuan dasar membaca disebut juga membaca permulaan yang memiliki tujuan untuk mengetahui arti dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di Sekolah. Makin cepat siswa dapat

³¹ Widjati Hartiningtyas dan Eni Priyanti, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik Untuk SD Kelas II* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 21-22

³² Pradytia Pertiwi, "Efektivitas Permainan Konstruktif-Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi* 34, no. 2 (1998), hal. 51-63.

membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah.³³

Kemampuan membaca permulaan atau membaca awal masih pada tahap yang sederhana seperti membedakan bentuk huruf, mengenal gambar, suku kata dan merangkai kata. Materi yang dibaca pada membaca permulaan masih terdiri dari suku kata dan belum pada membaca kalimat panjang. Kemampuan membaca pada tahap ini merupakan tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca.³⁴ Kemampuan membaca merupakan sesuatu untuk dapat mengerti banyak hal. Oleh sebab itu, peserta didik diharuskan dapat membaca.³⁵ Membaca merupakan aktivitas setiap hari yang berulang kali dilakukan dengan cara pengiriman pesan atau berbicara dalam lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.³⁶ Dengan kemampuan membaca tersebut peserta didik tidak hanya diharapkan bisa membaca namun juga dapat memahami kerangka, bacaan, menanggapi bacaan serta peserta didik dapat mengkomunikasikan baik lisan dan tulisan.

Musyanur dalam penelitiannya mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan dalam mengenal bentuk huruf dan susunan kebahasaan serta keterampilan dalam mendapatkan dan memahami ide pokok atau gagasan pokok suatu bacaan baik tersurat maupun tersirat.³⁷ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Huri dkk yang dimaksud memirsa adalah suatu elemen dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang perlu dimiliki peserta didik dalam

³³ Ratih Mustikawati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015," *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 2, no. 1 (2015).

³⁴ Siti Aisyah dkk., "Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pendekatan *Whole Language* di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020), hal. 37–43.

³⁵ Dewi Mayangsari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 1 (2014), hal. 61–68.

³⁶ Reni Gustiawati, Darnis Arief, dan Ahmad Zikri, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020) hal. 55–60.

³⁷ Muhsyanur, *Membaca, (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepsif)*, (Kotabaru Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm. 13.

kegiatan pembelajaran dikarenakan elemen memirsa mengandung beberapa aspek prasyarat di antaranya linguistik, visual, audio, spasial, atau gestural.³⁸

Berdasarkan buku “Keterampilan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar” menurut Rohana Syamsyudin mengatakan bahwa terdapat banyak manfaat melalui kegiatan membaca yaitu akan mendapatkan wawasan yang luas, kemampuan dalam berbicara akan semakin berkembang melalui lancar saat berbicara, kekreatifan seseorang juga akan berkembang, meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan, meningkatkan kemampuan memahami konsep belajar atau membaca dan mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber atau arah.³⁹ Menurut Ishak Nursalim dkk. Dalam buku yang berjudul “Keterampilan Berbahasa 4M1B” bahwa membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal mengenal dan memahami tulisan serta guna untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan kepada orang lain, dengan membaca orang tersebut akan memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sedangkan kemampuan memirsa adalah suatu keterampilan yang diperoleh melalui proses menonton dan memberikan arti akan isi media yang diperlihatkan. Keterampilan memirsa juga termasuk keterampilan membaca dan memahami sesuatu sehingga dapat membantu meningkatkan hubungan komunikasi.⁴⁰

Selain pengertian di atas, memirsa merupakan respon terhadap perkembangan teknologi agar dunia pendidikan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dahulu kala perkembangan teknologi saat berkomunikasi menggunakan sistem pendengaran sedangkan zaman sekarang teknologi komunikasinya menggunakan sistem visual. Untuk dunia pendidikan pendidik bisa menayangkan video

³⁸ Daman Huri dkk, “Kajian Awal Keterampilan Memirsa (*Viewing Skills*) dan Pembelajarannya pada Era Digital di Indonesia,” *ISoLEC Proceedings* 5, no. 1 (2021): 226–30.

³⁹ Rohana Syamsuddin, *KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR* (Makasar: Universitas Negeri Makasar: 2021) hlm. 73.

⁴⁰ Ishak Nursalim dkk, “KETERAMPILAN BERBAHASA 4M1B”, (Penerbit: Eureka Media Aksara, 2024) hal. 39-78

pembelajaran. Melalui video tayangan tersebut, peserta didik tidak sekedar mendengarkan audio dan efek suaranya saja, namun kita perlu memperhatikan baik-baik aspek tulisan, dialog, dan visual yang ada di dalam video, bahkan bahasa tubuh para aktor dalam video tersebut. Oleh karena itu, kemampuan memirsa menjadi kompetensi yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi.⁴¹

2. Manfaat Membaca dan Memirsa

Manfaat kegiatan membaca salah satunya akan memahami perkembangan diri sendiri. Hal tersebut bisa didapatkan melalui cara sering membaca. Dengan kegiatan membaca seseorang akan memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru akan semakin meningkat pesat, dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi secara tidak langsung akan menyebabkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan diri serta meningkatkan taraf hidup dan pola pikir. Dengan melalui membaca juga memiliki beberapa manfaat seperti memperbanyak kosa kata, tata bahasa, dan tata kalimat, menyemangati lebih berimajinasi, dan bermanfaat pula untuk berlatih menulis.⁴² Selain hal tersebut, membaca juga memiliki berbagai manfaat, seperti membantu mengembangkan serta menjernihkan pikiran, menambah pengetahuan, meningkatkan daya ingat dan kemampuan memahami, sehingga individu mampu mengolah dan mengolah informasi, serta implementasi dalam kehidupan.

Pengimplementasian pembelajaran memirsa yang dilakukan guru dapat memberikan berbagai hal yang menarik dan bermanfaat kepada siswa. Pertama, penjelasan visual, dengan menggunakan video atau multimedia, guru dapat memperlihatkan proses atau peristiwa yang sulit atau tidak mungkin dilihat secara langsung. Melalui ini siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Kedua,

⁴¹ Yadi Mulyadia dan Wikanengsih Wikanengsih, "Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak," *Semantik* 11, no. 1 (2022): 47–60.

⁴² Marlina Marlina, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas I SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali," *Jurnal Kreatif Online* 2, no. 1 (2018).

meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati dan berinteraksi secara aktif terhadap materi pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Ketiga, mengembangkan keterampilan kritis, dengan melihat pembelajaran, siswa diajak berpikir kritis dan menganalisis situasi atau tindakan yang diamati. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghubungkan teori dengan praktik.⁴³

3. Indikator Kemampuan Membaca

Zuchdi dan Budiasih (dalam Lia) mengatakan bahwa membaca permulaan memiliki akibat yang besar untuk kemampuan membaca tingkat lanjut. Sebagai kemampuan dasar, pendidik diminta untuk lebih memperhatikan kemampuan membaca permulaan peserta didik.⁴⁴ Membaca permulaan merupakan suatu langkah dalam kegiatan pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar pada kelas-kelas awal. Oleh sebab itu, pendidik perlu menumbuhkan kebiasaan membaca dengan cara merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pengertian lain, membaca permulaan adalah langkah kegiatan dimana siswa belajar membaca di kelas awal untuk mengenalkan dan memahami tulisan berupa kata dan kalimat yang diucapkan secara lisan sehingga bacaan tersebut mempunyai makna tertentu dan pembaca memahami maknanya.⁴⁵

As-Shiba'i mengatakan bahwa peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar bila ia mempunyai tiga syarat, yaitu kemampuan mengucapkan lambang-lambang tertulis, menguasai suatu kosa kata untuk menyampaikan makna, dan memasukkan makna ke dalam kemahiran berbahasa. Pratiwi dan Ariawan menyatakan bahwa seseorang dikatakan mampu membaca apabila mampu membedakan

⁴³ Yadi Mulyadi dan Wikanengsih Wikanengsih, "Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak," *Semantik* 11, no. 1 (2022): 47–60.

⁴⁴ Lia Ardiyanti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam," *BASIC EDUCATION* 4, no. 3 (2015).

⁴⁵ Suriani Suriani, B Sahrudin, dan Efendi Efendi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 10 (2016).

bentuk-bentuk huruf abjad dan melafalkannya, kemudian siswa mampu mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek. Dari penjabaran tersebut bahwa seorang anak dapat dikatakan mampu membaca apabila ia mampu membaca kalimat cerita dan menjawab pertanyaan dari kalimat pendek mengenai isi dongeng atau cerita dan siswa mampu membedakan bentuk huruf alfabet dan pengucapannya.⁴⁶

Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan memberikan teks bacaan yang tidak terlalu panjang agar siswa tidak merasa bosan. Seseorang dikatakan memahami isi bacaan apabila mampu menghubungkan makna kata-kata satu sama lain dalam kalimat yang muncul dalam bacaan tersebut, kaitannya dengan bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan dan sebagainya. Singkatnya, ketika membaca, pikiran sekaligus memproses informasi terkait hubungan antar tulisan. Sehingga dapat mendapatkan makna dalam sebuah bacaan.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kesimpulannya bahwa peserta didik yang dikatakan mampu membaca sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu dalam membedakan huruf abjad dan melafalkannya.
- b. Peserta didik mampu mengeja dan menguasai kosakata.
- c. Peserta didik mampu membaca cerita dan menjawab pertanyaan mengenai cerita tersebut.
- d. Peserta didik mampu menemukan hal-hal penting dalam sebuah bacaan.

C. Media Pembelajaran *Big Book*

1. Pengertian Media Pembelajaran *Big Book*

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan membantu pendidik saat proses kegiatan pembelajaran agar materi yang ingin disampaikan tersampaikan serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Fungsi media pembelajaran yakni sumber belajar untuk

⁴⁶ Fahrurrozi Fahrurrozi, "Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah PGSD* 10, no. 2 (2016): 111–18.

⁴⁷ Inne Marthyanne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26, no. 1 (2017), hal. 69–76.

peserta didik untuk mendapatkan informasi berupa materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik untuk meningkatkan dan membentuk pengetahuan bagi peserta didik.⁴⁸ Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang akan membantu kegiatan belajar agar yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.⁴⁹ Manfaat adanya media pembelajaran yakni untuk memperjelas informasi yang disampaikan oleh pendidik.⁵⁰ Jadi, media pembelajaran merupakan alat yang dipakai oleh guru saat kegiatan pembelajaran. Media dapat berupa barang langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar dan mempermudah peserta didik saat belajar. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih jelas dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Media *Big Book* merupakan media yang memiliki ciri-ciri khusus dalam hal gambar, warna dan ukuran. Selain itu, *Big Book* merupakan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran lainnya. pendidik dapat melakukan inovasi dengan menerapkan sistem buku besar.⁵¹ Dalam penelitian lain, *Big Book* adalah buku berukuran besar yang berisi teks dan gambar yang diperbesar. Dalam pembelajaran, media buku besar dibuat untuk menarik perhatian anak agar dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran. Sehingga, dapat diperoleh data untuk merancang media pembelajaran *Big Book* yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada.⁵² Jadi, media pembelajaran *Big Book* adalah sebuah media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih jelas dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien berupa buku

⁴⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018), hal. 171–187.

⁴⁹ *Ibid*, 173

⁵⁰ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran; Edisi Revisi," 2013.

⁵¹ Adnan Adnan dkk., "Penggunaan *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 3 (2019): hal. 69.

⁵² Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah, "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* untuk Membantu Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2015): hal.107

yang berisi teks dan gambar yang diperbesar sehingga dapat menarik minat peserta didik mempelajarinya.

2. Ciri Media Pembelajaran *Big Book*

Media *Big Book* adalah jenis media dalam bentuk buku yang di dalamnya terdapat gambar yang menarik dan memiliki ukuran yang besar, dengan media tersebut akan meningkatkan minat dalam belajarnya. *Big Book* merupakan media yang disukai peserta didik serta mudah dalam pembuatannya. *Big Book* atau buku besar ini biasanya diperuntukkan bagi peserta didik kelas bawah dan dicetak secara sederhana, wacana pendek dengan huruf besar dan diberi beberapa gambar berwarna, peserta didik dapat melihat gambar berwarna yang berukuran cukup besar sehingga penggunaannya lebih komunikatif dan peserta didik akan tertarik membaca. Media *Big Book* merupakan bahan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di Sekolah Dasar. *Big Book* adalah buku besar dengan ukuran, teks dan ilustrasi yang berukuran berbeda-beda, misalnya ukuran A3, A4, A5 atau menyesuaikan kelas yang diajarkan.⁵³

3. Kelebihan dan Kelemahan Media *Big Book*

Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan dari media *Big Book*. Adapun untuk kelebihan dengan adanya media *Big Book* antara lain:

- a. *Big Book* akan membuat peluang untuk peserta didik berpartisipasi dalam menggunakannya.
- b. Media *Big Book* memberi pengalaman membaca kepada peserta didik dengan percaya diri.
- c. *Big Book* memungkinkan anak memirsa teks yang sama dengan yang dibacakan guru. Ukuran *Big Book* memungkinkan anak mengakses apa yang dibacakan guru.
- d. Penggunaan *Big Book* memungkinkan anak bekerja sama memahami kata-kata yang tertulis di dalamnya.

⁵³ Rizka Miladyah Fauzan, "Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman dengan Penggunaan Media *Big Book* Peserta Didik Kelas X Sman 1 Sooko Mojokerto," *Laterne* 7, no. 1 (2018).

- e. *Big Book* memungkinkan pembaca anak lamban mengenali teks dengan bantuan guru dan teman lainnya. Selain itu, media *Big Book* memungkinkan pendidik dan peserta didik berbagi kesenangan bersama.

Jadi, media *Big Book* mempunyai keunggulan dibandingkan media lainnya, kelebihanannya antara lain: *Big Book* mempunyai kualitas, teks dan gambar yang bagus, serta memungkinkan terjadinya kegiatan membaca kolaboratif di antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan Kelemahan media *Big Book* adalah memandu kreativitas guru. Dengan cara ini, keberhasilan media *Big Book* bergantung pada gurunya. Sementara itu, guru yang membuat dan menggunakan media *Big Book* yang baik dan efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca dasar anak yang tepat dan positif.⁵⁴

D. Karakteristik Peserta Didik Kelas 2

1. Pengertian Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik merupakan faktor dalam desain pembelajaran yang biasanya memiliki makna sebagai latar belakang pengalaman peserta didik dan aspek yang dimiliki peserta didik. Di antara aspek-aspeknya seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.⁵⁵ Menurut Jean Piaget pada artikel (Lely Marinda:2020) karakteristik peserta didik terbagi dalam beberapa tahap. Adapun tahapannya sebagai berikut:⁵⁶

- a. Tahap Sensor Motorik (0-2 tahun)

Dimana manusia berinteraksi dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.

⁵⁴ Faridha Hidayati dan Siti Aisyah, "Pengembangan Bahan Ajar Smart Big Book dalam Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 pada Kelas 5 Sekolah Dasar", 2021.

⁵⁵ Dewi Purwanti dan Oman Farhurohman, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 dan 6 SD dalam Penggunaan Tiktok," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 4, no. 2 (2022): 45–49.

⁵⁶ Lely Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 116–52.

b. Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengenali lingkungannya tidak hanya menggunakan panca inderanya saja. Namun, menggunakan bahasa maupun simbol dengan lingkungan sekitar.

c. Tahap Operasional Konkrit (usia SD/MI)

Pada tahap ini anak mulai mampu mengurutkan, mengklarifikasi, mempertimbangkan sesuatu sebagai solusi pemecahan masalah, mengenal hubungan timbal balik dan mampu mengartikan konsep yang diketahui dalam kehidupan nyata.

d. Tahap Operasional Formal (remaja-dewasa)

Pada tahap ini anak mampu berpikir abstrak dan logis serta mampu mengkreasikan atau menciptakan sesuatu hal yang baru.

2. Ragam Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik sekolah dasar terdapat beberapa perkembangan salah satunya yaitu intelektual dan bahasa. Perkembangan intelektual adalah anak yang berusia 6 tahun sampai 12 tahun sudah bisa menjalankan tugas belajar yang menuntut kemampuan yang dimiliki peserta didik, kemampuan yang dimiliki yakni kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis serta menghitung). Sedangkan kemampuan bahasa adalah sebuah kemampuan yang berhubungan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain, alat komunikasinya dinyatakan dalam bentuk ucapan, tulisan isyarat ataupun bunyi.⁵⁷ Peserta didik sekolah dasar termasuk fase kanak-kanak tengah dan akhir yang berlangsung antara umur 6 tahun sampai 11 tahun. Mereka diusia itu sudah dapat menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.⁵⁸ Pada prinsipnya ciri-ciri siswa pada anak sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: ciri umum dan ciri khusus peserta didik sekolah dasar. Ciri umum adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan latar belakang siswa seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan

⁵⁷ Muhammad Misbahudholam, *Memahami Karakteristik Peserta Didik*, (Cengkareng Jakarta Barat: Tare Books, 2021), hlm. 140.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 33.

identitas atau gambaran gender. Ciri khusus adalah ciri-ciri yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Aspek yang termasuk ciri-ciri khusus biasanya berkaitan dengan perbedaan kepribadian individu siswa, misalnya sikap, perilaku, emosi, minat dan kemampuan intelektual, kemampuan penalaran dan sebagainya.⁵⁹

Beberapa keterampilan dikuasai oleh anak-anak yang telah mencapai tonggak perkembangan di akhir masa kanak-kanak, antara usia 6 dan 13 tahun. Ciri perkembangan fisik peserta didik kelas bawah mampu mengendalikan tubuh dan keseimbangan mereka.⁶⁰ Peserta didik di kelas II mereka masih dalam tahap membaca dan sedang meningkatkan kemampuan membaca, dimana diperlukan alat untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca mereka. Ciri khas peserta didik mengalami kesulitan membaca di antaranya akan merasa tegang, gugup, dan kesulitan berpikir ketika guru meminta peserta didik membaca dan nada suaranya akan lembut atau masih ragu-ragu dalam membaca serta memiliki perasaan takut ketika membaca.⁶¹ Peserta didik kelas II SDN Sumbermulyo 1 Umumnya berusia sekitar 7-8 tahun, mereka sedang mengalami fase perkembangan kognitif yang pesat, di mana kemampuan membaca dan memirsa mulai berkembang. Untuk itu, memerlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik agar dapat lebih efektif. Mereka cenderung memiliki tingkat energi tinggi dan minat yang bervariasi, sehingga penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi mereka dalam proses belajar.

⁵⁹ Imanuddin Hasbi dkk., *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)* (Penerbit Widina, 2021).

⁶⁰ Sekar Purbarini Kawuryan, "Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya". 2011.

⁶¹ Sartika Halawa, "Penerapan Media *Big Book* untuk Mengatasi Masalah Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MIS Rambung Gayo Lues," 2023.